

# PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

Bashtiar Abdul Jabar<sup>1)</sup>, Mimin Maryati<sup>2)</sup>, Jaenal Abidin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [bastiarabdul513@gmail.com](mailto:bastiarabdul513@gmail.com)

<sup>2)</sup> [maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)

<sup>3)</sup> [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Leadership, School  
Principal, Learning  
Innovation, Interactive  
Learning

Education in the digital era demands innovation in learning to make it more interactive and effective. The school principal, as a leader in the school environment, plays a strategic role in promoting such innovation. This study aims to analyze the role of school leadership in developing interactive learning innovations at SD Negeri Sumurgede II, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the school principal plays a crucial role in creating an innovative learning environment through various strategies, such as teacher empowerment, the utilization of technology in learning, and effective resource management. Furthermore, the implemented learning innovations have a direct impact on increasing students' motivation and learning outcomes. Students become more engaged in the learning process because the methods used are more engaging and aligned with the needs of the modern era. The supporting factors for this innovation include strong support from educators as well as adequate facilities and infrastructure. The study concludes that effective school leadership can enhance interaction in learning and improve student achievement. Therefore, further support is needed in the form of teacher training and school infrastructure development to strengthen the implementation of interactive learning innovations.

### Abstrak.

### Kata kunci:

*Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Inovasi*

Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran agar lebih interaktif dan efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi tersebut. Penelitian

*Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif*

ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif di SD Negeri Sumurgede II, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif melalui berbagai strategi, seperti pemberdayaan guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Selain itu, inovasi pembelajaran yang diterapkan berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Faktor pendukung inovasi ini antara lain dukungan penuh dari tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang memadai. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan bagi guru dan peningkatan infrastruktur sekolah guna memperkuat penerapan inovasi pembelajaran yang interaktif.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong perubahan dan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah telah menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut Arifin (2006), kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inovatif. Sebaliknya, tanpa kepemimpinan yang baik, pembelajaran cenderung berjalan monoton dan kurang interaktif, yang berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah Zaini (2022.) Inovasi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi, metode pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar di daerah pedesaan yang mengalami kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Beberapa hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta rendahnya dukungan dari berbagai pihak terkait.

Selain hambatan tersebut, perubahan pola pikir dalam lingkungan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru masih merasa nyaman dengan metode pembelajaran konvensional dan enggan mencoba pendekatan yang lebih inovatif. Padahal, pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif; (2) Menganalisis faktor pendukung

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

dan penghambat dalam implementasi inovasi pembelajaran; serta (3) Mengevaluasi dampak inovasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan seperti SD Negeri Sumurgede II.

Kepemimpinan kepala sekolah telah menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut Arifin (2006), kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inovatif. Sebaliknya, tanpa kepemimpinan yang baik, pembelajaran cenderung berjalan monoton dan kurang interaktif, yang berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2013). Inovasi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi, metode pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar di daerah pedesaan yang mengalami kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Beberapa hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta rendahnya dukungan dari berbagai pihak terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif; (2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi pembelajaran; serta (3) Mengevaluasi dampak inovasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan seperti SD Negeri Sumurgede II.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih agar dapat memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran interaktif. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Sumurgede II yang beralamat di Jl. Singaperbangsa Desa, Sumurgede, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Sekolah ini dipilih karena sedang dalam tahap pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Kepala sekolah SD Negeri Sumurgede II, Ibu Nurjanah, S.Pd., memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah ini. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah terkait strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam mendorong inovasi pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran interaktif.

3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kebijakan sekolah, laporan akademik, serta catatan inovasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan dampaknya terhadap inovasi pembelajaran. Selain itu, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sumurgede II memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai inovator yang mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru menjadi lebih terdorong untuk menerapkan metode yang lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi. Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan setiap ide inovatif dapat diuji coba dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Strategi Kepemimpinan dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran**

Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam perubahan metode pembelajaran. Dengan pendekatan yang holistik, kepala sekolah memastikan bahwa inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

1. Pelatihan Guru Secara Berkala: Kepala sekolah mengadakan pelatihan rutin mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor interaktif dan aplikasi pembelajaran digital. Pelatihan ini juga mencakup metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Selain meningkatkan keterampilan teknis guru, pelatihan ini juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk berlatih bagaimana mengadaptasi strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dapat lebih mudah memahami materi. Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan eksternal dan universitas untuk mengadakan workshop yang lebih mendalam mengenai inovasi dalam pendidikan. Dengan adanya keterlibatan pihak eksternal, guru dapat memperoleh perspektif baru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

2. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Sekolah mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan video edukatif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Kepala sekolah mengawasi langsung proses implementasi teknologi ini untuk memastikan bahwa penggunaannya benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang diterapkan adalah penggunaan Learning Management System (LMS) untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan memberikan akses lebih fleksibel bagi siswa dalam mengulang materi. Dengan adanya LMS, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Kepala sekolah juga mendorong penggunaan teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Teknologi ini membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih visual dan menarik, terutama dalam mata pelajaran seperti sains dan geografi.
3. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Kepala sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan guna perbaikan sistem pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui observasi kelas, tetapi juga melalui survei kepuasan siswa dan guru terhadap metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah sesi refleksi bersama guru di mana mereka dapat berbagi pengalaman mengenai tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk diterapkan di kelas masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan data hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan inovasi pembelajaran. Jika ditemukan pola bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, kepala sekolah bersama guru akan mencari solusi dengan mengadaptasi metode yang lebih sesuai. Dengan adanya siklus evaluasi yang berkelanjutan, inovasi pembelajaran dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara lebih optimal.

Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran. Beberapa strategi utama meliputi:

1. Pelatihan Guru Secara Berkala: Kepala sekolah mengadakan pelatihan rutin mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor interaktif dan aplikasi pembelajaran digital. Pelatihan ini juga mencakup metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif.
2. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Sekolah mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan video edukatif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.
3. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Kepala sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan guna perbaikan sistem pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan keterlibatan guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran, serta meningkatnya motivasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran**

Dalam penerapan inovasi pembelajaran, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi pembelajaran baru. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mengelola faktor-faktor ini agar inovasi pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Faktor Pendukung:

1. Dukungan dari Dinas Pendidikan dalam penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital. Bantuan ini mencakup penyediaan perangkat komputer, akses internet yang lebih stabil, serta pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam memastikan setiap bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Antusiasme dan motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengadopsi teknologi dan metode inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi dan dukungan moral kepada guru yang aktif menerapkan metode pembelajaran baru guna meningkatkan semangat inovasi di sekolah.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif. Dengan adanya fasilitas seperti proyektor interaktif, tablet, serta akses ke sumber pembelajaran digital, guru lebih mudah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola anggaran sekolah agar dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan.
4. Partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah terkait inovasi pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa lebih mudah beradaptasi dengan metode baru. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi pembelajaran serta bagaimana mereka dapat berperan dalam mendukung anak-anak mereka di rumah.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya pelatihan intensif bagi guru dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal. Meskipun banyak guru yang antusias, sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kepala sekolah berupaya mencari solusi dengan mengadakan pelatihan internal maupun mengundang ahli pendidikan teknologi untuk memberikan pendampingan kepada guru.
2. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Tantangan ini sering kali muncul karena perbedaan tingkat kenyamanan dan pengalaman dalam menggunakan perangkat digital. Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah menerapkan sistem mentor di mana guru yang lebih berpengalaman dalam teknologi berbagi ilmu dengan rekan-rekan mereka.
3. Keterbatasan anggaran dalam pengadaan perangkat digital untuk seluruh kelas. Tidak semua kelas di SD Negeri Sumurgede II memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sehingga kepala sekolah harus mencari alternatif seperti hibah dari pemerintah atau kerja sama dengan pihak swasta untuk mendukung program digitalisasi pembelajaran di sekolah.
4. Infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan listrik, jaringan internet yang tidak stabil, serta kurangnya ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran menjadi tantangan yang harus diatasi oleh kepala sekolah. Untuk mengatasi ini, sekolah berusaha mengoptimalkan fasilitas yang ada serta

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

mengajukan proposal bantuan kepada pihak terkait guna memperbaiki infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya kepala sekolah dalam mencari solusi, seperti menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, mampu mengatasi sebagian besar hambatan ini. Kepala sekolah juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar inovasi pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru. Dalam penerapan inovasi pembelajaran, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

Faktor Pendukung:

1. Dukungan dari Dinas Pendidikan dalam penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital.
2. Antusiasme dan motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif.
4. Partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah terkait inovasi pembelajaran.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya pelatihan intensif bagi guru dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal.
2. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang berbasis teknologi.
3. Keterbatasan anggaran dalam pengadaan perangkat digital untuk seluruh kelas.
4. Infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya kepala sekolah dalam mencari solusi, seperti menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, mampu mengatasi sebagian besar hambatan ini.

### **Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran yang interaktif memberikan dampak positif terhadap siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun non-akademik. Berikut adalah beberapa perubahan yang diamati:

1. Peningkatan Partisipasi Siswa: Siswa lebih aktif dalam diskusi dan eksplorasi materi pembelajaran. Penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu, metode ini meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena mereka lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, peningkatan partisipasi siswa juga terlihat dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembelajaran. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti lomba akademik, diskusi panel, dan kegiatan berbasis proyek di luar kelas. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini berdampak pada peningkatan tingkat kehadiran siswa serta mengurangi angka ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penggunaan media interaktif membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Contohnya, penggunaan simulasi digital dalam mata pelajaran sains membuat siswa lebih mudah memahami fenomena alam yang sulit dijelaskan

dengan metode konvensional. Siswa juga lebih mudah mengingat materi karena pengalaman belajar yang lebih imersif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara mandiri. Dengan adanya akses ke bahan ajar digital, siswa dapat mengulang kembali materi yang belum mereka pahami dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Guru juga melaporkan adanya peningkatan hasil uji pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep abstrak seperti matematika dan fisika. Metode visualisasi yang digunakan dalam pembelajaran interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

3. **Meningkatnya Motivasi Belajar:** Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan lebih menarik. Guru juga melaporkan adanya peningkatan kehadiran dan partisipasi siswa dalam kelas setelah inovasi diterapkan. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat untuk mengeksplorasi topik baru dengan pendekatan yang lebih kreatif. Selain meningkatkan motivasi intrinsik siswa, inovasi pembelajaran juga memberikan dorongan motivasi ekstrinsik melalui penghargaan dan pengakuan atas keberhasilan mereka. Misalnya, siswa yang aktif dalam pembelajaran diberikan apresiasi dalam bentuk sertifikat atau kesempatan untuk memimpin diskusi kelas, yang semakin mendorong mereka untuk terus berpartisipasi secara aktif. Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Dengan pendekatan berbasis teknologi, siswa lebih tertarik untuk menggali ilmu pengetahuan di bidang-bidang tersebut, yang dapat berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.
4. **Keterampilan Berpikir Kritis:** Dengan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, siswa dilatih untuk berpikir lebih analitis dan kreatif. Siswa mampu mencari solusi terhadap permasalahan nyata melalui kegiatan belajar yang berbasis penelitian sederhana. Mereka diajarkan untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi relevansi data, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran logis. Keterampilan berpikir kritis ini juga tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bersifat analitis dan berbasis pemecahan masalah. Siswa lebih terbiasa dengan tantangan akademik yang membutuhkan pendekatan berpikir sistematis dan strategis. Selain itu, siswa lebih terbiasa mengajukan pertanyaan kritis kepada guru selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.
5. **Kemampuan Kolaborasi:** Inovasi pembelajaran juga meningkatkan kerja sama antara siswa melalui diskusi dan proyek kelompok. Mereka lebih aktif dalam berbagi ide, bekerja sama dalam tugas, serta berkomunikasi secara lebih efektif. Kegiatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim, menyusun strategi bersama, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Salah satu aspek penting dari pembelajaran kolaboratif ini adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan adanya interaksi yang lebih sering antar teman sebaya, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, serta membangun kerja sama yang lebih harmonis di dalam kelas.

Selain itu, melalui proyek-proyek kolaboratif, siswa juga terbiasa dengan pembagian tugas yang adil serta manajemen waktu yang lebih baik. Mereka belajar untuk menyelesaikan proyek secara efisien dengan memanfaatkan kekuatan individu dalam kelompok.

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

1. Peningkatan Hasil Belajar: Data akademik menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah inovasi pembelajaran diterapkan. Guru melaporkan adanya peningkatan hasil ujian, terutama pada mata pelajaran yang menerapkan metode interaktif. Peningkatan ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan lebih sesuai dengan cara belajar siswa yang beragam. Selain meningkatkan hasil akademik, inovasi pembelajaran juga berdampak pada peningkatan keterampilan non-akademik siswa. Mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Kepala sekolah juga mencatat adanya peningkatan daya saing siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif lebih percaya diri dalam menghadapi ujian serta lebih siap untuk mengikuti lomba-lomba akademik di tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, inovasi pembelajaran juga berdampak pada pengurangan tingkat kejenuhan dalam belajar. Siswa lebih menikmati proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan tidak membosankan. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa secara keseluruhan. Dengan berbagai pendekatan yang lebih menarik, siswa tidak lagi merasa bahwa pembelajaran adalah beban, melainkan sebagai proses yang menyenangkan dan penuh tantangan positif.

Berikut adalah suasana kelas interaktif yang menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

### Gambar 1. Suasana Pembelajaran Interaktif di SD Negeri Sumurgede II



(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Sumurgede II. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sumurgede II memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran yang interaktif. Menurut Mulyasa (2019), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan supervisi agar dapat menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kemajuan siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam menciptakan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif mampu memberikan dampak positif terhadap cara guru mengajar dan bagaimana siswa menerima pembelajaran.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah secara aktif menginisiasi pelatihan guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Suyatno (2020), pelatihan yang diberikan kepada guru secara berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme mereka dalam menggunakan metode pembelajaran modern yang lebih interaktif. Pelatihan ini mencakup penggunaan media digital seperti proyektor interaktif, aplikasi pembelajaran daring, serta platform berbasis video edukasi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru merasa lebih percaya diri dalam mengadaptasi teknologi dan metode pembelajaran inovatif yang lebih menarik bagi siswa (Avega dan Aisyah 2022).

Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa inovasi pembelajaran berjalan secara berkelanjutan. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut Sudjana (2018), evaluasi pembelajaran yang sistematis memungkinkan pendidik untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru dan siswa diberikan ruang untuk menyampaikan masukan mereka, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran lebih lanjut. Dengan demikian, inovasi yang diterapkan tidak hanya sekadar tren sesaat, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan (Gould et al., 2012).

Faktor pendukung utama dalam implementasi inovasi pembelajaran adalah dukungan dari dinas pendidikan dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Bantuan dari dinas pendidikan dalam bentuk penyediaan fasilitas teknologi serta pelatihan bagi guru menjadi elemen kunci yang memungkinkan sekolah untuk terus berkembang. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kebijakan inovasi pembelajaran juga memperkuat penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Menurut Tilaar (2017), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan inovasi ini. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan intensif bagi sebagian guru, yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat pemanfaatan teknologi di dalam kelas. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam pengadaan perangkat digital untuk seluruh kelas. Menurut Suryadi (2019), perubahan dalam sistem pembelajaran memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan dengan optimal. Infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi hambatan yang harus segera diatasi.

Dampak dari inovasi pembelajaran yang diterapkan sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas, lebih mudah memahami materi yang kompleks, serta mampu berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah. Menurut Suparno (2021), pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, inovasi pembelajaran juga meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI  
PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON  
KABUPATEN KARAWANG

melalui diskusi dan proyek kelompok, yang berdampak pada peningkatan keterampilan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan siswa. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inovasi pembelajaran yang interaktif di SD Negeri Sumurgede II. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, kepala sekolah berhasil meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan teknologi dan metode interaktif.

Penerapan inovasi pembelajaran yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Guru mendapatkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang berkelanjutan, sementara siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkala turut memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi inovasi pembelajaran, seperti kurangnya pelatihan intensif bagi guru, keterbatasan anggaran, serta infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan, orang tua, dan komunitas pendidikan lainnya, guna memperkuat penerapan inovasi pembelajaran yang interaktif secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bumi Aksara.
- Avega Tri Regista Nurrega, & Aisyah Mutia Dawis, M.Kom. (2022). TRAINING in MAKING INNOVATION INTERACTIVE LEARNING MEDIA FOR TEACHERS of SMAN KARANGPANDAN. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(3), 136–143. <https://doi.org/10.55314/jcomment.v3i3.277>
- Gould, A., Nicholls, M., & Hall, D. (2012). Credit Where Credit is Due. Innovative Teaching Within the Applied Professional Studies Suite of Programmes. *Compass: Journal of Learning and Teaching*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.21100/compass.v1i2.24>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2021). *Pembelajaran Konstruktivisme dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains*. Universitas Terbuka.

- Suryadi, A. (2019). *Pendidikan dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang*. Bumi Aksara.
- Suyatno. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Kebijakan Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Zaini, E. (2022). Implementasi Manajemen Budaya Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MMP: Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 289–306.  
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>